

Tomy Rizky Izzalqurny, S.E., M.S.A.
Tatas Ridho Nugroho, S.Pd., M.Pd., M.Ak.
Arzendy Berlian Sabrina, S.Pd., M.Par.,
Dwi Rahma Ayu
Defrina Eka Orchidta Ramadina



Menyulap Sungai Jadi Wisata

Panduan Desa Mengembangkan Edutourism
Berbasis Ikan, Budaya, dan Kuliner



Menyulap Sungai Jadi Wisata

Panduan Desa Mengembangkan Edutourism
Berbasis Ikan, Budaya, dan Kuliner

Menyulap Sungai Jadi Wisata bukan sekadar buku panduan-ini adalah napas baru bagi desa yang ingin bangkit dari potensi lokalnya sendiri. Melalui narasi yang kaya dan terstruktur, buku ini membawa pembaca menyusuri langkah-langkah konkret mengubah sungai dari tempat biasa menjadi magnet wisata berbasis edukasi, budaya, dan kuliner.

Berangkat dari praktik pemberdayaan langsung di desa, buku ini memetakan potensi, tantangan, dan strategi transformasi desa berbasis sungai, dengan melibatkan warga, pemuda, ibu-ibu, hingga mitra eksternal. Mulai dari budidaya ikan yang edukatif, pertunjukan budaya, dapur wisata, hingga teknologi pelayanan digital-semuanya ditulis dengan detail dan inspiratif.

Ditujukan untuk pengelola desa, komunitas, dan semua pihak yang ingin melihat desa tumbuh mandiri dan berdaya saing, buku ini menyajikan contoh nyata, alat evaluasi, serta rencana keberlanjutan yang dapat direplikasi di berbagai wilayah Indonesia.

Sungai bukan hanya aliran air, tapi juga sumbu hidup baru bagi desa. Mari kita nyalakan potensinya-bersama.



0858 5343 1992
eurekamediaaksara@gmail.com
Jl. Banjaran RT.20 RW.10
Bojongsari - Purbalingga 53362

ISBN 978-634-248-377-0



MENYULAP SUNGAI JADI WISATA:
“Panduan Desa Mengembangkan *Edutourism*
Berbasis Ikan, Budaya, dan Kuliner”

Tomy Rizky Izzalqurny, S.E., M.S.A.
Tatas Ridho Nugroho, S.Pd., M.Pd., M.Ak.
Arzendy Berlian Sabrina, S.Pd., M.Par.,
Dwi Rahma Ayu
Defrina Eka Orchidta Ramadina



PENERBIT CV. EUREKA MEDIA AKSARA

**MENYULAP SUNGAI JADI WISATA:
“Panduan Desa Mengembangkan *Edutourism*
Berbasis Ikan, Budaya, dan Kuliner”**

Penulis : Tomy Rizky Izzalqurny, S.E., M.S.A.
Tatas Ridho Nugroho, S.Pd., M.Pd., M.Ak.
Arzendy Berlian Sabrina, S.Pd., M.Par.,
Dwi Rahma Ayu
Defrina Eka Orchidta Ramadina

Desain Sampul : Firman Isma'il

Tata Letak : Wildan Rasyid Mukhtar

ISBN : 978-634-248-377-0

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA,
SEPTEMBER 2025
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021**

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992
Surel: eurekamediaaksara@gmail.com
Cetakan Pertama : 2025

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh
isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun,
termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman
lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Air yang mengalir di sungai tak hanya membawa kehidupan, tetapi juga harapan. Di banyak desa di Indonesia, sungai kerap dipandang hanya sebagai jalur irigasi atau sumber air semata. Padahal, di balik arus yang mengalir tenang, tersimpan potensi besar yang dapat menghidupkan ekonomi, memperkuat budaya, dan membangkitkan semangat komunitas. Buku ini lahir dari keyakinan bahwa ketika masyarakat diberi ruang untuk bermimpi dan alat untuk mewujudkannya, maka transformasi yang luar biasa dapat terjadi – bahkan dari aliran sungai yang dulu tampak biasa.

Kami menyusun buku ini sebagai panduan praktis, bukan teori yang mengawang. Setiap bab membawa pembaca melintasi proses nyata: dari pemetaan potensi, musyawarah warga, pembangunan sarana wisata, hingga strategi pemasaran dan keberlanjutan. Harapannya, desa-desa lain dapat menggunakan buku ini sebagai peta jalan – untuk membangun model wisata berbasis potensi mereka sendiri, tanpa kehilangan jati diri.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu sehingga buku ini dapat tersaji di hadapan para pembaca. Penulis berharap buku ini dapat bermanfaat dan memperkaya wawasan para pembaca.

Malang, 06 Juli 2025

Penulis.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB 1 MENGENALI POTENSI: SUNGAI, DESA, DAN WARGA.....	1
A. Mengapa Sungai Bisa Jadi Aset Wisata	3
B. Peta Potensi Desa: Sumber Daya Alam, Sosial, dan Budaya.....	6
C. Tantangan Umum: Polusi, Minimnya Infrastruktur, Rendahnya Literasi Wisata.....	10
BAB 2 DARI GAGASAN KE GERAKAN: MENYUSUN MIMPI DESA.....	14
A. Musyawarah dan Mimpi Kolektif	15
B. Merancang <i>Blueprint</i> Wisata Sungai.....	18
C. Kolaborasi: Pemuda, Ibu-Ibu, Lembaga Desa, dan Mitra.....	21
BAB 3 EDUTOURISM BERBASIS BUDIDAYA IKAN.....	25
A. Budidaya Ikan sebagai Atraksi dan Edukasi.....	26
B. Konsep Interaktif: Tangkap Sendiri, Masak Sendiri..	28
C. Edukasi Ekologi: Menjaga Keseimbangan Sungai.....	30
BAB 4 MERAJUT BUDAYA: DARI CERITA LOKAL HINGGA PERTUNJUKAN	33
A. Cerita Rakyat, Legenda Sungai, dan Tradisi Lisan.....	35
B. Atraksi Budaya: Tari, Musik, dan Ritual Tradisional	37
C. Visualisasi Warisan Budaya di Kawasan Wisata	40
BAB 5 MENGANGKAT CITA RASA: KULINER SEBAGAI MAGNET WISATA.....	43
A. Kuliner Khas Sungai: Ikan, Rempah, dan Cerita di Baliknya	45
B. Dapur Wisata: <i>Workshop</i> Memasak & Demo Kuliner	47
C. <i>Branding</i> Kuliner: Kemasan, Cerita, dan Promosi Digital	49

BAB 6	INFRASTRUKTUR, TEKNOLOGI, DAN PELAYANAN WISATA.....	52
	A. Infrastruktur Dasar: Jalur Air, Toilet, Gazebo, dan Aksesibilitas	53
	B. Teknologi Digital: <i>Booking Online</i> , <i>QR Code</i> , dan <i>Edu Display</i> Interaktif.....	56
	C. Pelayanan Prima: <i>Guide</i> Lokal, Standar Keamanan, dan Fasilitas Lansia/ Anak	59
BAB 7	PEMASARAN, PROMOSI, DAN JEJARING KEMITRAAN	62
	A. <i>Branding</i> Desa Wisata: Nama, Logo, dan Cerita	63
	B. Media Sosial, <i>Platform</i> Wisata, dan Testimoni Digital.....	65
	C. Membangun Kemitraan: Sekolah, Kampus, LSM, dan <i>Travel Agent</i>	67
BAB 8	EVALUASI, DAMPAK, DAN KEBERLANJUTAN	71
	A. Alat Ukur dan Indikator Keberhasilan Wisata Sungai	72
	B. Dampak Sosial, Ekonomi, dan Ekologis	76
	C. Rencana Bisnis Jangka Panjang & Replikasi Model...80	
	PENUTUP: DARI GAGASAN DESA UNTUK INDONESIA	83
	DAFTAR PUSTAKA	85
	TENTANG PENULIS.....	88

MENYULAP SUNGAI JADI WISATA:
“Panduan Desa Mengembangkan *Edutourism*
Berbasis Ikan, Budaya, dan Kuliner”

Tomy Rizky Izzalqurny, S.E., M.S.A.
Tatas Ridho Nugroho, S.Pd., M.Pd., M.Ak.
Arzendy Berlian Sabrina, S.Pd., M.Par.,
Dwi Rahma Ayu
Defrina Eka Orchidta Ramadina

BAB

1

MENGENALI POTENSI: SUNGAI, DESA, DAN WARGA

Di setiap desa, selalu ada sesuatu yang tampak biasa namun menyimpan potensi luar biasa – dan dalam banyak kasus, potensi itu mengalir tenang bersama sungai. Ia menyusuri pematang sawah, menyentuh akar bambu di halaman rumah warga, dan mengalir melewati anak-anak yang bermain tanpa sadar bahwa mereka tumbuh di tepi kekayaan alam dan budaya yang belum tergarap. Bagi sebagian orang, sungai adalah aliran air biasa. Tapi bagi desa yang jeli membaca, sungai adalah aliran ide, aliran peluang, bahkan aliran masa depan.

Bab ini mengajak kita untuk menyelami ulang apa yang sering kita anggap biasa. Kita akan membuka mata terhadap kekayaan yang ada di sekitar kita, yang selama ini mungkin terlewat karena sudah terlalu dekat. Potensi desa bukan hanya apa yang terlihat megah, tetapi juga tentang bagaimana air yang mengalir, tanah yang kita injak, dan hubungan antarwarga bisa menjadi modal awal untuk membangun desa yang mandiri, lestari, dan menarik untuk dikunjungi.

BAB 2

DARI GAGASAN KE GERAKAN: MENYUSUN MIMPI DESA



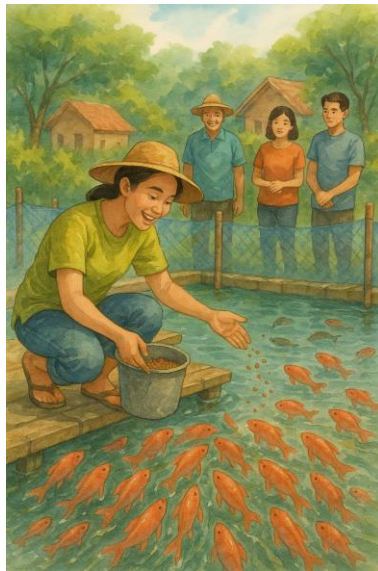
Gambar 2.1 Sungai menjadi potensi

Setelah mengenali kekayaan potensi dan tantangan yang ada, desa memasuki fase paling menentukan: memulai langkah pertama secara kolektif. Pengakuan atas potensi dan keterbatasan tidak akan berarti apa-apa jika tidak disusul oleh tindakan nyata. Pada titik inilah semangat kebersamaan, musyawarah, dan gotong royong menjadi fondasi yang tak tergantikan dalam proses membangun wisata desa yang berkelanjutan.

Setiap desa punya impian, tapi tidak semua desa mampu mengubah impian itu menjadi arah gerakan. Mimpi hanya akan menjadi hiasan rapat atau slogan kosong jika tidak dikawal dengan kesepahaman dan tindakan kolektif. Namun, ketika impian itu

BAB 3

EDUTOURISM BERBASIS BUDIDAYA IKAN



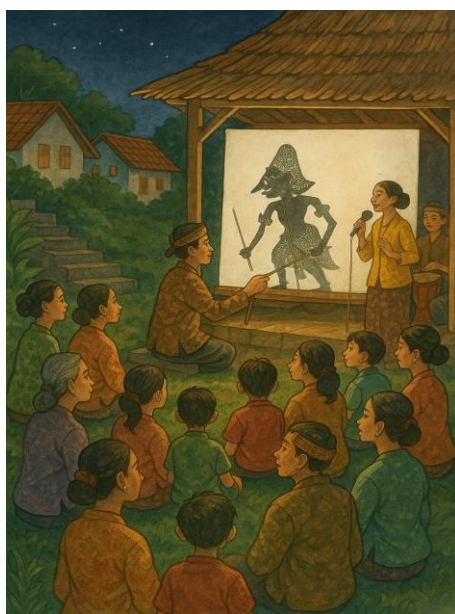
Gambar 3.1 Wisata dari Sungai

Setelah semangat kolektif warga terbangun dan arah pengembangan wisata desa mulai terbentuk, langkah selanjutnya adalah memilih titik-titik unggulan yang bisa dijadikan daya tarik utama. Di antara beragam potensi desa, **budidaya ikan di sekitar aliran sungai** bukan hanya memberi manfaat ekonomi, tetapi juga memiliki nilai edukatif dan ekologi yang tinggi.

Bagi banyak desa, kegiatan perikanan bukan hal baru – ia telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, baik sebagai sumber pangan maupun mata pencaharian. Namun, dengan

BAB 4

MERAJUT BUDAYA: DARI CERITA LOKAL HINGGA PERTUNJUKAN



Gambar 4.1 Pertunjukan Budaya

Di balik gemericik sungai yang mengalir di tengah desa, tersembunyi kisah-kisah yang diwariskan dari generasi ke generasi. Cerita tentang asal-usul desa, tentang makhluk penunggu air, tentang tokoh-tokoh yang membelah hutan dan membuka ladang di masa lampau semuanya menjadi bagian dari ingatan kolektif masyarakat. Sayangnya, dalam arus perubahan yang cepat, kisah-kisah itu kian tenggelam. Padahal, budaya lokal adalah napas dari

BAB 5

MENGANGKAT CITA RASA: KULINER SEBAGAI MAGNET WISATA



Gambar 5.1 Kuliner Magnet Wisata

Setiap desa memiliki rasa. Rasa itu hadir bukan hanya dari bumbu masakan, tetapi dari cerita di baliknya, tangan-tangan yang meracik, dan tradisi yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dalam pengembangan wisata sungai berbasis edutourism, kuliner bukan sekadar pelengkap kunjungan—ia adalah pengalaman utama yang mengikat indera, emosi, dan ingatan wisatawan terhadap desa yang mereka kunjungi.

Kuliner khas desa menjadi identitas yang otentik dan tak tergantikan. Di setiap aroma rempah, cita rasa ikan sungai, hingga sajian sederhana dari bahan lokal, terkandung nilai-nilai kearifan lokal dan keberlanjutan. Ketika sebuah desa mengangkat

BAB

6

INFRASTRUKTUR, TEKNOLOGI, DAN PELAYANAN WISATA



Gambar 6.1 Membangun Infrastruktur Desa

Membangun desa wisata bukan sekadar menggugah potensi alam dan budaya, melainkan juga menyusun sistem pendukung yang memungkinkan semua keindahan itu hadir dalam pengalaman yang nyaman, aman, dan mudah diakses. Di titik inilah, infrastruktur dan teknologi menjadi tulang punggung transformasi. Ia bekerja senyap, tak selalu terlihat oleh wisatawan, tapi menentukan apakah sebuah desa bisa bertahan dalam geliat persaingan destinasi wisata.

BAB 7

PEMASARAN, PROMOSI, DAN JEJARING KEMITRAAN



Gambar 7.1 Digitalisasi wisata

Setelah desa berhasil merancang dan membangun destinasi edutourism berbasis sungai dengan infrastruktur yang nyaman, teknologi yang adaptif, dan pelayanan yang inklusif, tibalah saatnya untuk membuka pintu lebih lebar kepada dunia luar. Di sinilah pemasaran dan promosi mengambil peran penting. Tidak ada keberhasilan wisata tanpa keterhubungan – baik dengan publik luas, maupun dengan jejaring mitra strategis yang memperkuat ekosistem wisata itu sendiri.

Pemasaran desa wisata hari ini tidak cukup hanya dengan baliho di pinggir jalan atau promosi dari mulut ke mulut. Desa perlu menyusun strategi branding yang menyentuh hati, menggugah rasa ingin tahu, dan memperkenalkan cerita lokal dengan cara yang

BAB 8

EVALUASI, DAMPAK, DAN KEBERLANJUTAN



Gambar 8.1 Evaluasi Wisata

Setiap upaya besar membutuhkan pijakan refleksi. Setelah desa melewati proses pengenalan potensi, perencanaan, pembangunan, pengelolaan, hingga promosi destinasi wisata sungai berbasis edukasi, budaya, dan kuliner, tibalah saatnya untuk menengok ke belakang – mengukur dampak, mengevaluasi proses, dan memikirkan keberlanjutan.

Tanpa evaluasi yang jujur dan menyeluruh, keberhasilan hanya akan tampak di permukaan. Evaluasi menjadi alat penting untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas edutourism tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga tetap setia pada nilai-

DAFTAR PUSTAKA

- Balai Besar Pelatihan Budidaya Air Tawar. (2021). *Laporan kegiatan pelatihan wisata edukasi perikanan*. Kementerian Kelautan dan Perikanan.
- Darmawan, A. (2021). Perencanaan kawasan wisata berbasis sungai: Studi kasus Desa Selopamioro. *Jurnal Tata Ruang Desa*, 6(1), 45–59. <https://doi.org/10.24843/jtrd.2021.v6.i1>
- Elkington, J. (1997). *Cannibals with forks: The triple bottom line of 21st century business*. Capstone Publishing.
- Herlina, L. (2018). Revitalisasi tradisi sedekah sungai dalam perspektif ekologi budaya. *Jurnal Antropologi Indonesia*, 39(2), 142–155.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2022). *Panduan bioindikator untuk pemantauan kualitas air sungai*. KLHK.
- Marfai, M. A., & Susanto, D. A. (2019). Kepemimpinan partisipatif dalam pengembangan desa wisata berbasis musyawarah di Pujon Kidul, Malang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 4(2), 110–123. <https://doi.org/10.24843/jpmn.v4i2.2019>
- Marjuki, A., & Firmansyah, R. (2021). Blueprint pembangunan wisata komunitas berbasis sungai di desa wisata. *Jurnal Perencanaan Partisipatif*, 7(1), 88–102.
- Nugroho, A. B., & Listyawati, R. (2022). Penguatan infrastruktur bertahap dalam pengembangan desa wisata berbasis komunitas. *Jurnal Pemberdayaan Desa*, 9(1), 76–88. <https://doi.org/10.32734/jpd.v9i1.2022>
- Okazaki, E. (2008). A community-based tourism model: Its conception and use. *Tourism Management*, 29(2), 403–413. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2007.03.003>
- Orr, D. W. (1992). *Ecological literacy: Education and the transition to a postmodern world*. State University of New York Press.

- O'Toole, K. (2017). Water-based ecotourism and community awareness: A review of freshwater case studies. *Environmental Management*, 59(2), 232–240. <https://doi.org/10.1007/s00267-016-0796-3>
- Pine, B. J., & Gilmore, J. H. (1999). *The experience economy: Work is theatre & every business a stage*. Harvard Business Press.
- Rahmat, F. (2020). Transformasi Sungai Citumang menjadi destinasi wisata edukatif berbasis komunitas. *Jurnal Ekowisata Nusantara*, 5(2), 130–141.
- Raksakulthai, V., Wongchai, C., & Panjaburee, P. (2017). Designing environmental interpretation for river ecology tourism: A case study from Chiang Mai, Thailand. *Southeast Asian Studies*, 6(3), 511–532.
- Satria, A., & Irawan, D. (2019). Community revitalization and river restoration: The case of Cikapundung River in Bandung. *Journal of Urban Development Studies*, 11(1), 33–45.
- Schechner, R. (2003). *Performance theory*. Routledge.
- Sedyawati, E. (2012). *Seni pertunjukan Indonesia dalam konteks budaya*. Balai Pustaka.
- Setiawan, B. I. (2020). *Ekowisata dan pemberdayaan masyarakat: Perspektif keilmuan dan praktik*. IPB Press.
- Suparlan, P. (2010). *Identitas dan posmodernisme dalam kajian antropologi budaya*. Pustaka Pelajar.
- Susanti, E. (2021). Meningkatkan literasi wisata melalui pelatihan interaktif di Desa Brumbun, Madiun. *Jurnal Pendidikan Komunitas*, 6(1), 50–63.
- Timothy, D. J., & Tosun, C. (2003). *Tourism in the developing world: A community-based approach*. Routledge.
- Tuan, Y. F. (1977). *Space and place: The perspective of experience*. University of Minnesota Press.

- UNESCO. (2014). *Intangible cultural heritage and sustainable development*. United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.
- Utami, D. A. (2019). Revitalisasi tradisi lokal sebagai daya tarik wisata berbasis masyarakat di Desa Lerep. *Jurnal Pariwisata dan Budaya Lokal*, 8(2), 102–115.
- Utami, I. A. (2019). Revitalisasi arsitektur tradisional Desa Wisata Panglipuran dalam mendukung daya tarik wisata. *Jurnal Arsitektur Nusantara*, 8(2), 155–166.
- Utami, N. M. P. (2020). Wisata spiritual dan makna simbolik air dalam tradisi Melukat di Bali. *Jurnal Pariwisata Nusantara*, 12(2), 142–155.
- World Tourism Organization. (2022). *Sustainable tourism development guidelines for freshwater destinations*. UNWTO Publications.
- Yamamoto, K. (2015). Folklore-based tourism and rural revitalization in Japan. *Asian Cultural Studies*, 41(2), 45–58.
- Yuliana, S. (2020). Narasi dan zona dalam perencanaan desa wisata edukatif. *Jurnal Pemberdayaan Desa dan Ekowisata*, 5(2), 134–149.

TENTANG PENULIS



Tomy Rizky Izzalqurny, S.E., M.S.A. merupakan dosen di Departemen Akuntansi Universitas Negeri Malang. Lahir di Jember pada tanggal 10 April 1995. Menempuh jenjang pendidikan S1 Akuntansi di Universitas Jember pada tahun 2012-2016, dan melanjutkan studi S2 Akuntansi di Universitas Brawijaya Malang pada tahun 2017-2019. Sebelum masuk menjadi dosen di Universitas

Negeri Malang pada tahun 2021, Tomy Rizky Izzalqurny, S.E., M.S.A. memiliki pengalaman sebagai auditor, peneliti dan juga sebagai dosen di Universitas Jember. Bidang yang diminati adalah inovasi dan digitalisasi akuntansi, manajemen investasi dan pasar modal, akuntansi keperilakuan, serta kewirausahaan. Pengalaman mengajar yang dimiliki antara lain: audit berbasis teknologi informasi, praktikum audit ACL, komputer akuntansi, teknologi informasi dan komunikasi, ekonomi dan bisnis digital, studi kelayakan bisnis, dan masih banyak lagi. Tomy Rizky aktif dalam beragam kegiatan penelitian dan pengabdian, sampai saat ini memiliki 30 judul pengabdian, serta 23 judul penelitian. Pada saat ini memiliki banyak publikasi yang telah dipublikasikan antara lain: 29 buku, 258 HKI, 71 prosiding nasional maupun internasional, serta 37 artikel ilmiah di jurnal nasional maupun internasional. Telah mengikuti pelatihan dan sertifikasi sehingga pada saat ini berhak memiliki tambahan gelar profesional CBV, CAP, CADE, QWP, RSA, RTA, dan CertDa.



Tatas Ridho Nugroho, S.Pd., M.Pd., M.Ak.

Tatas Ridho Nugroho adalah seorang pendidik dan akademisi yang mendedikasikan kariernya dalam bidang pendidikan ekonomi dan akuntansi. Ia meraih gelar Sarjana Pendidikan Akuntansi dari Universitas Negeri Malang pada tahun 2011, disertai dengan penghargaan beasiswa KKT-DIKTI yang menegaskan rekam jejak akademiknya. Setahun kemudian, ia menambah capaian akademiknya dengan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Administrasi Perkantoran dari universitas yang sama pada tahun 2012.

Ketertarikannya yang mendalam terhadap dunia ekonomi dan pendidikan mendorongnya untuk melanjutkan ke jenjang magister. Pada tahun 2014, ia berhasil menyelesaikan program Magister Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Malang. Semangatnya dalam mengembangkan kompetensi terus berlanjut, hingga pada tahun 2020 ia menamatkan pendidikan Magister Akuntansi di Universitas Gajayana Malang.

Pengalaman mengajarnya dimulai sebagai guru di SMA Negeri Malang pada tahun 2013–2014. Ia kemudian memulai kiprahnya di dunia pendidikan tinggi sebagai dosen di STKIP PGRI Lumajang, sekaligus menjabat sebagai Ketua Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi pada periode 2014–2016. Perjalanan kariernya semakin meluas ketika ia bergabung sebagai dosen Akuntansi di Universitas Islam Majapahit, dan selama tahun 2016–2023 memegang amanah sebagai Ketua Program Studi S1 Akuntansi.

Saat ini, Tatas Ridho Nugroho aktif mengabdikan sebagai dosen di Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Malang. Dengan pengalaman yang luas serta dedikasinya dalam bidang pengajaran dan penelitian, ia terus berkontribusi dalam mencetak generasi muda yang kompeten, kritis, dan berdaya saing di dunia ekonomi dan akuntansi.



Arzendy Berlian Sabrina, S.Pd., M.Par., Lahir di Ponorogo pada 15 Mei 1993. Ia menamatkan pendidikan Sarjana (S1) di bidang Pendidikan Tata Boga dari Universitas Negeri Malang pada tahun 2016. Kecintaannya terhadap dunia pariwisata dan kuliner membawanya melanjutkan pendidikan Magister Kajian

Pariwisata (S2) di Universitas Udayana, dan lulus pada tahun 2019. Saat ini, penulis aktif sebagai **dosen pada program studi Tata Boga** dengan mengampu berbagai mata kuliah seperti **Pastry & Bakery, Makanan Indonesia, Dekorasi Hidangan, dan Ilmu Pariwisata**. Selain itu, penulis juga tercatat sebagai **dosen praktisi di Universitas Merdeka Malang**, dengan fokus pengajaran yang memadukan praktik industri dan pendekatan ilmiah di bidang kuliner dan pariwisata.

Fokus utama penelitian penulis berada pada **inovasi produk pastry dan bakery**, termasuk pemanfaatan bahan lokal, pengembangan produk pangan fungsional, serta eksplorasi metode pengolahan yang relevan dengan tren industri kuliner modern. Ia kerap terlibat dalam berbagai kegiatan pelatihan, workshop, dan pengabdian masyarakat di bidang kewirausahaan kuliner.

Selain berkiprah di dunia akademik, Arzendy juga dikenal sebagai **wirausaha kuliner** yang aktif mengelola beberapa usaha di Kota Malang, mulai dari lini pastry, dessert, hingga makanan khas lokal yang dikemas secara modern. Komitmen penulis terhadap pengembangan kualitas pendidikan vokasional dan penguatan kompetensi lulusan di bidang boga menjadikannya sebagai sosok pengajar sekaligus pelaku industri yang inspiratif.

Kepakarannya menggabungkan pendekatan pendidikan vokasional dengan pengembangan pariwisata berbasis lokal, menjadikannya salah satu dosen muda yang aktif mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam pendidikan kuliner dan hospitality. Keterlibatannya dalam dunia akademik dan profesional juga ditunjukkan melalui berbagai kegiatan inovatif, seperti pembimbingan karya kuliner yang dilindungi hak cipta serta keikutsertaan dalam pelatihan asesor kompetensi di bidang pastry.

Arzendy juga aktif sebagai pemateri dalam forum-forum nasional, termasuk seminar kepariwisataan dengan fokus pada pengembangan desa wisata berbasis gastronomi dan budaya.

Dengan kombinasi antara pemahaman akademik, pengalaman lapangan, dan komitmen terhadap pemberdayaan masyarakat, Arzendy Berlian Sabrina terus berupaya mendorong kolaborasi antara pendidikan, pariwisata, dan kearifan lokal sebagai jalan menuju pembangunan berkelanjutan di sektor pariwisata Indonesia.



Dwi Rahma Ayu. Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Malang. Ayu adalah mahasiswa yang aktif dalam berbagai kegiatan akademik, organisasi, dan pengabdian masyarakat. Sebagai Asisten Penelitian dan Pengabdian Masyarakat di Universitas Negeri

Malang, Ayu berperan dalam penyusunan proposal, dokumen administratif, serta pendokumentasian berbagai program pengabdian masyarakat yang dibiayai oleh fakultas dan Kemendikbudristek. Ayu juga berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan di lapangan, yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui edukasi dan pelatihan praktis.



Defrina Eka Orchidta Ramadina adalah mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Malang. Lahir di Madiun, Defrina dikenal memiliki minat dan dedikasi kuat di bidang akuntansi, perpajakan, dan pengembangan bisnis digital. Sejak awal kuliah,

ia telah aktif menorehkan berbagai prestasi, di antaranya meraih Juara 3 Nasional Essay Competition on Accounting (ASCENT) 2024, Juara 1 Video Edukasi Perpajakan Universitas Islam Malang 2024, dan Best Paper pada International Conference KRA XIII 2025.

Di luar prestasi akademik, Defrina juga merupakan Co-Founder startup TRANSPO, sebuah inovasi digital transportasi publik berbasis website di Malang Raya yang telah memperoleh pendanaan dan meraih berbagai penghargaan pada ajang kompetisi startup. Dengan sertifikasi CAP (Certified Accurate Professional) dan pengalaman di bidang laporan keuangan, pajak, serta manajemen proyek, Defrina terus berkomitmen untuk berkontribusi dalam dunia akuntansi, teknologi keuangan, dan kewirausahaan.